

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan/laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Adanya analisis profitabilitas digunakan oleh perusahaan dalam melihat besarnya kemampuan yang dimiliki perusahaan saat menggunakan asset serta modal yang dimiliki dalam memaksimalkan laba yang didapat.<sup>11</sup> Semakin besar tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin baik pula posisi perusahaan di mata investor. Tingginya tingkat profitabilitas ini akan berakibat juga pada kondisi penggunaan asset yang baik.

Dalam pandangan islam profitabilitas bukan menjadi tujuan utama dalam sebuah transaksi yang dilakukan oleh perusahaan, namun bukan berarti perusahaan tersebut tidak mendapatkan laba atas transaksinya melainkan mendapatkan laba dengan cara yang halal/islami sesuai dengan ketentuan prinsip syariah. Besar kecilnya laba yang didapat oleh perusahaan digunakan dalam menentukan besarnya zakat yang harus dibayar. Profit perusahaan meliputi dua bidang yaitu profit secara materi dan profit sosial. Profit materi

---

<sup>11</sup> Raymond Budiman, *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Perusahaan*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2020), hal 7-8

dilambangkan dengan angka yang didapat oleh perusahaan sedangkan profit sosial yaitu keuntungan yang diperoleh dalam bentuk terwujudnya kebahagiaan dunia dan akhirat. Adanya profitabilitas dalam perspektif islam digunakan sebagai acuan dalam mencapai tujuan profitabilitas tanpa meninggalkan orientasi akhirat.<sup>12</sup>

Berbagai pengukuran profitabilitas yang baik dilakukan oleh perusahaan sekuritas yaitu menganalisis dari segi keuntungan perusahaan yang bersal dari sisi penjualan asset, maupun investasi pemilik. Rasio profitabilitas merupakan elemen yang digunakan oleh perusahaan dalam mengukur tingkat efektivitas kinerja keuangan dengan ditunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan maupun investasi.<sup>13</sup>

Rasio profitabilitas ini nanti bertujuan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan efek, selain itu mengenai kemampuan perusahaan sekuritas dalam memperoleh laba yang akan menjadi dasar untuk pembagian dividen perusahaan.<sup>14</sup>Dalam penelitian ini tingkat profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Penggunaan alat ukur ROA memang banyak digunakan dalam berbagai penelitian dengan variabel profitabilitas karena *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba sebab

---

<sup>12</sup> Putri Pratama dan Jaharuddin, "Rekontruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Ikraith-Humaniora*, Vol. 02 No. 02, Maret 2018, hal. 1-8

<sup>13</sup> Irfan Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung : Alfabeta Bandung, 2015), hal. 135

<sup>14</sup> L J Gitman, "*Principles of managerial finance*", Fith edition, (Boston: Pearson Education, 2003), hal. 95

dengan adanya pengelolaan tingkat asset tertentu dalam suatu perusahaan ini nanti akan merimbasi dalam menghasilkan laba bersih. Ketika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain dengan produk yang dimilikinya untuk menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Rumus yang dimiliki ROA yaitu sebagai berikut :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas ini nanti akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap asset yang telah digunakan. Pemanfaatan asset oleh perusahaan ini nanti akan bisa terlihat jika perusahaan tersebut memiliki tingkat efisiensi yang tinggi sebab mampu memanfaatkan asset yang dimilikinya. Selain itu rasio profitabilitas ini juga memberikan ukuran atas laba yang diperoleh karena manajemen dalam menggunakan aktiva agar memperoleh pendapatan.<sup>15</sup>

Perusahaan PT. Panin Sekuritas Tbk dalam menghasilkan keuntungan maksimal dengan memanfaatkan berbagai asset yang dimilikinya. Berbagai faktor bisnis menjadi cara perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan seperti layanan yang diberikan perusahaan mulai dari perantara perdagangan efek, *corporate finance*, fasilitas pembiayaan nasabah, *asset management*,

---

<sup>15</sup> Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Andi, 2005), hal. 56

riset dan edukasi. Dari berbagai layanan tersebut PT. Panin Sekuritas mampu menghasilkan laba di setiap transaksi bisnisnya.

Dari perantara perdagangan efek PT. Panin Sekuritas mampu untuk menghasilkan keuntungan dari sistem yang diberikan kepada nasabah dengan menyediakan informasi mengenai efek dan perusahaan mampu untuk mengeksekusi pesanan secara akurat sehingga perusahaan bisa mendapatkan keuntungan dari layanan ini. Kemudian *corporate finance* yaitu perusahaan mejadi penasihat strategi dan struktur perusahaan, pengumpulan modal, penggabungan akuisisi, restrukturisasi serta hal keuangan lainnya. Ada juga layanan fasilitas pembiayaan nasabah, disini perusahaan menyediakan fasilitas pembiayaan (*Margin Trading*) untuk memberikan kelonggaran bagi nasabah dalam melakukan pembelian efek, dari layanan ini perusahaan mampu mendapatkan keuntungan.

*Asset management*, PT. Panin Sekuritas menawarkan produk-produk berupa reksadana dan jasa pengelolaan *discretionary fund*. Adanya produk yang ditawarkan ini digunakan oleh perusahaan dalam mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi jual beli efek dan mendapatkan keuntungan. Layanan yang lain yaitu riset dimana perusahaan ini mampu melakukan analisa mengenai peluang investasi di pasar modal, adanya hasil analisa ini digunakan dalam membantu kelancaran saat transaksi perdagangan efek. Layanan terakhir yaitu edukasi, perusahaan memberikan panduan kepada nasabah dalam hal investasi agar investasi yang dilakukan dapat maksimal.

Dari berbagai layanan tersebut, perusahaan bisa menghasilkan laba sehingga bisa digunakan sebagai pengukur profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Perbandingan dari laba bersih yang didapatkan perusahaan terhadap asset yang dimiliki akan terlihat besarnya profitabilitas perusahaan. Adanya keuntungan yang dihasilkan oleh PT. Panin Sekuritas digunakan perusahaan dalam mencukupi kegiatan yang ada dalam perusahaan.

## **B. *Leverage***

Rasio *leverage* merupakan suatu elemen yang membantu perusahaan dalam mendanai usahanya. *Leverage* memiliki makna bahwa penutupan biaya tetap atau membayar beban tetap yang harus dilakukan oleh sebuah perusahaan sebagai penggunaan dana.<sup>16</sup> Definisi lain dari *leverage* keuangan adalah alat ukur yang digunakan oleh perusahaan mengenai struktur modal dimana untuk mengetahui tingkat sekuritas berbeban tetap (utang) yang telah digunakan.

Berdasarkan *packing order theory* suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya tidak lepas dari modal yang dibutuhkan, modal didapatkan oleh perusahaan berasal dari pembiayaan internal maupun eksternal, namun perusahaan akan lebih mengutamakan pembiayaan internal karena lebih aman untuk perusahaan, namun jika diperlukan maka perusahaan menggunakan pembiayaan eksternal dalam memenuhi kebutuhan

---

<sup>16</sup> Bambang Riyanto, "*Dasar-Dasar...*", hal. 291

perusahaannya. Jika perusahaan menggunakan hutang maka lebih menekan risiko dibandingkan dengan ekuitas. Namun perusahaan juga akan menggunakan ekuitas jika tingkat hutang perusahaan sudah mencapai batas.<sup>17</sup>

Tingkat *leverage* suatu perusahaan diakibatkan oleh beberapa faktor seperti halnya ukuran, penghasilan, tingkat jaminan, biaya hutang, peluang pertumbuhan, dan reputasi. Besar ukuran suatu perusahaan, semakin banyak informasi mengenai perusahaan yang tersedia di pasar sehingga berguna untuk memperoleh pembiayaan dengan mudah.<sup>18</sup> Adapun faktor lain yang menyebabkan leverage perusahaan dari sisi internal yaitu sumber penghasilan, suatu perusahaan jika memiliki sumber penghasilan yang rendah justru akan memberikan dampak kepada tingginya tingkat *leverage* yang dibutuhkan.

Tingkat *leverage* perusahaan sekuritas yang tinggi memberikan risiko yang tinggi pula terhadap usahanya. Suatu *leverage* perusahaan jika memberikan dampak yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat risiko maka bisa dianggap wajar, namun jika sebaliknya terjadi dalam perusahaan sekuritas maka akan merugikan perusahaan itu sendiri. Dalam pengelolaan leverage perusahaan maka yang dilakukan oleh perusahaan sekuritas yaitu memperbaiki dari segi produk layanan yang dimilikinya seperti halnya

---

<sup>17</sup> Stephen A. Ross, Randolph Westerfield, Bradford D. Jordan, *Modern Financial Management*, 8<sup>th</sup> edition, (Singapore: McGraw Hill Inc, 2007), hal. 476

<sup>18</sup> Yaiza Gracia Padron, Rosa Maria Caceres Apolinario, Octavio Maroto Santana, Maria Concepcion Verona Martel, and Lourdes Jordan Sales, Determinant Factors of Leverage: an Empirical Analysis of Spanish Corporation”, *Journal of Risk Finance*, Vol. 6 No. 01, 2005, hal. 60-68

perantara perdagangan efek yang bisa digunakan dalam menutupi *leverage* yang dimiliki suatu perusahaan sekuritas.

Dalam melakukan penawaran hutang yang berakibat pada nilai harga saham maka dapat dilihat bagaimana perusahaan dalam menyelesaikan pembayaran devidennya. Jika dalam sebuah perusahaan tingkat *leverage* nya naik maka hal tersebut berakibat pada pengembalian kepada pemegang obligasi juga ikut meningkat, dan juga sebaliknya jika dalam sebuah perusahaan tingkat *leverage* nya rendah maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mampu menyelesaikan pembayaran hutang perusahaan.

Rasio financial *leverage* salah satunya yang dapat digunakan yaitu DER (*Debt to Equity Ratio*) yang menunjukkan tingkat *leverage* dengan tingkat pengembalian obligasi berjalan sejejar dan tidak berlawanan. Dalam artian lain DER merupakan perbandingan antara hutang dengan modal. Rumus dalam menghitung besarnya DER yaitu sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas} \times 100\%$$

### C. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimilikinya dengan waktu yang relative singkat dan tepat waktu. Kewajiban ini nanti sebagai elemen yang dapat

digunakan untuk menentukan asset lancar. Pihak yang bersangkutan dalam perhitungan rasio ini bertugas mengetahui kemampuan yang dimiliki perusahaannya dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya agar sesuai dengan waktu yang telah disepakati.<sup>19</sup>

Pembayaran kewajiban jangka pendek yang dilakukan oleh perusahaan ini nanti bisa digunakan sebagai bahan untuk mengetahui tingkat kelancaran likuiditasnya, hal yang dilakukan yaitu seperti melakukan pembayaran utang dagang, utang gaji, dan lain sebagainya. Namun disisi lain jika kewajiban jangka pendeknya ini sulit untuk dilunasi maka dapat dikatakan tingkat likuiditas perusahaan tersebut rendah sebab perusahaan tidak dapat menyelesaikan kewajibannya dengan tepat waktu.

Perusahaan sekuritas dalam melakukan pengolahan likuiditas yaitu dengan cara memperbaiki pengelolaan asetnya sehingga besarnya aktiva lancar lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban lancar, yang menandakan perusahaan sekuritas dalam kondisi yang likuid. Tingginya tingkat pendapatan asset lancar berakibat pada tingkat kas yang berlebih. Salah satu indikator yang dijadikan pengukur likuiditas perusahaan yaitu Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD). Perusahaan sekuritas dituntut untuk memelihara MKBD dan menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), serta Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia

---

<sup>19</sup> Agus S, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi Empat*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), hal. 114

(KPEI) untuk menyerahkan laporan keuangan secara rutin.<sup>20</sup> Likuiditas sendiri terbagi atas beberapa jenis yaitu *current ratio*, *quick ratio* atau *acid test ratio*, *cash ratio*, rasio perputaran kas, *inventory to net working capital*.

Penelitian ini dalam menghitung *likuiditas* perusahaan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* yaitu hasil dari perhitungan jumlah aktiva lancar terhadap hutang lancar. Rasio likuiditas ini akan dikatakan baik jika tingkat aktiva lancar lebih tinggi dibandingkan dengan hutang lancar yang menandakan bahwa sebuah perusahaan itu mampu membayar hutang yang dimilikinya.

Rumus dalam menghitung *likuiditas* perusahaan menggunakan *current ratio* yaitu sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### **D. Inflasi**

Inflasi dapat dikatakan sebagai kenaikan harga yang terjadi dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi (persentase atas pertambahan kenaikan harga) berbeda dari satu periode ke periode lain, peningkatan disini terjadi dalam suatu wilayah negara.<sup>21</sup> dalam artian lain inflasi merupakan kenaikan harga dari jumlah uang yang harus dibayarkan terhadap suatu

---

<sup>20</sup> PT. Panin Sekuritas, *Laporan Tahunan Annual Report 2019*, diakses melalui <https://www.pans.co.id/info-investor/laporan-tahunan> (pada tanggal 17 Oktober 2020)

<sup>21</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantara...*, hal. 445-446

komoditas/barang dan jasa. Inflasi disini terjadi dalam dekade waktu yang cukup lama dan terjadi secara terus-menerus. Suatu kenaikan harga barang melambangkan inflasi jika barang tersebut mempengaruhi komoditas lainnya.

Timbulnya inflasi disebabkan oleh beberapa hal yaitu tidak sinkronnya antara program pengadaan komoditi dengan tingkat pendapatan masyarakat, maka dari itu harga suatu komoditi akan mengalami kenaikan. Inflasi juga terjadi jika antara pendapatan tidak sejalan dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam pengertian ekonom modern inflasi merupakan kenaikan secara menyeluruh yang terjadi antara perbandingan jumlah uang yang harus dibayarkan dengan jasa atau barang yang akan didapat. Sebaliknya jika suatu barang memiliki tingkat penurunan harga secara menyeluruh maka bisa disebut dengan deflasi (*deflasion*).<sup>22</sup>

Akibat yang ditimbulkan dari adanya inflasi yaitu berhubungan erat dengan perekonomian suatu negara sebab inflasi sendiri memberikan dampak negative terhadap ekonomi. Dalam pandangan lain adanya inflasi ini memberikan beberapa kerugian dalam perekonomian seperti halnya tingkat konsumsi masyarakat berkurang, dan adanya keinginan masyarakat untuk lebih fokus terhadap investasi dalam bentuk tetap seperti halnya membeli tanah, rumah, dll dan meninggalkan investasi dalam bentuk efek yang ada diperusahaan maupun lembaga lainnya. Selain itu juga adanya inflasi

---

<sup>22</sup> Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persadam 2008), hal. 135

berakibat pada tingginya tingkat suku bunga yang mana akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Dalam perusahaan sekuritas adanya inflasi mengakibatkan penurunan perantara jual beli efek sehingga langsung berdampak terhadap kesehatan laporan keuangan perusahaan. Kenaikan inflasi ini juga memiliki dampak yang negatif terhadap perusahaan sekuritas karena adanya inflasi ini memberikan efek ‘kegagalan’, sebab dalam menentukan harga jual dari harga beli suatu efek maka membutuhkan waktu untuk penyesuaian. Adanya penurunan tingkat pendapatan berakibat pula pada harga efek dan tingkat pengembalian efek perusahaan dalam bentuk dividen. Oleh karena itu, seorang investor tidak akan melakukan investasi jika dalam kondisi tingginya tingkat inflasi.<sup>23</sup>

Perhitungan untuk mengetahui besarnya tingkat inflasi yang terjadi yaitu dengan melihat Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK merupakan indeks yang mencerminkan secara keseluruhan barang yang dibeli konsumen dengan tingkat harga masing-masing. Sebelum mengetahui besarnya IHK dalam suatu negara maka didasarkan pada angka indeks yang dikumpulkan dari macam-macam barang dengan tingkat harga yang berbeda. Perhitungan besarnya inflasi bisa dihitung setiap triwulan dan kurun waktu 1 tahun dengan rumus IHK yaitu sebagai berikut :

---

<sup>23</sup> Simulasi Kredit, *Pengaruh Inflasi Terhadap Saham*, diakses melalui <https://www.google.com/amp/s/www.simulasikredit.com/amp/pengaruh-inflasi-terhadap-saham/> (pada tanggal 17 Oktober 2020)

$$In = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

In : Inflasi

IHK<sub>n</sub> : Indeks Harga Konsumen tahun dasar (dalam nilai 100)

IHK<sub>n-1</sub> : Indeks Harga Konsumen tahun berikutnya.

Cara yang digunakan dalam mengatasi inflasi dalam suatu negara yaitu melalui peran pemerintah dengan upaya kebijakan moneter dimana adanya kebijakan dalam bidang keuangan ini nanti bertujuan untuk mengatur mengenai jumlah uang yang beredar terhadap uang yang dibutuhkan.

#### **E. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian pertama dilakukan oleh Pashah, Paramita, dan Oemar yang memiliki tujuan untuk menguji dampak dari variabel likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dimana melalui variabel perantara yaitu struktur modal. Pendekatan yang dilakukan yaitu dengan metode kuantitatif dengan jenis data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Hasil riset ini yaitu adanya variabel perantara struktur modal tidak memediasi antara variabel likuiditas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap profitabilitas. Disisi lain struktur modal justru memberikan mediasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas. Adanya persamaan

penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini yaitu penggunaan variabel bebas *leverage* dan likuiditas serta dengan profitabilitas sebagai variabel terikatnya. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini yaitu mengenai obyek yang digunakan jika dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan PT. Panin Sekuritas maka di penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur.<sup>24</sup>

Penelitian kedua yaitu dilakukan oleh Faizah, Suyono, dan Ramadhan, yang bertujuan untuk menguji dampak yang ditimbulkan oleh variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (QR), *Size* dan *Leverage* (DER) Perusahaan terhadap *Yield* Obligasi dengan peringkat obligasi sebagai variabel intervening. Metode penelitian Kuantitatif.

Penelitian ini mengasilkan Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Peringkat Obligasi, Likuiditas memiliki pengaruh negative terhadap Peringkat Obligasi, kemudian *Size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel peringkat obligasi, dan dampak dari variabel profitabilitas terhadap yield oligasi yaitu tidak memiliki pengaruh, serta *Size* juga tidak berpengaruh terhadap *Yield* Obligasi, dan yang ketiga variabel *leverage* juga tidak berpengaruh terhadap *yield* obligasi.<sup>25</sup> Persamaan penelitian yang

---

<sup>24</sup> Anikaton Pashah, Patricia Dhiana Paramita, dan Abrar Oemar, "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 05 No. 04, Tahun 2018, hal. 1-20

<sup>25</sup> Yuniar Laeli Nur Fauziah, Eko Suyono, dan Wita Ramadhan, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Size Dan Leverage Perusahaan Terhadap Yield Obligasi Dengan Peringkat Obligasi Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Ekonomi*, Vol. 05 No.01, Tahun 2015, hal. 1-224

dilakukan peneliti dengan penelitian ini dari variabel bebasnya menggunakan variabel *leverage* dan likuiditas. Perbedaannya yaitu variabel terikatnya serta penggunaan sampel dalam penelitian ini menggunakan PT. Pans Sekuritas.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Adria dan Susanto bertujuan untuk menguji relasi yang terjadi antara variabel likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan perputaran total asset terhadap profitabilitas. Penggunaan metode kuantitatif digunakan dalam riset ini dengan pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dari hasil riset menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap profitabilitas pengaruh disini pengaruh yang signifikan dan positif.<sup>26</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini yaitu adanya variabel bebas dan variabel terikat, dimana keduanya menggunakan variabel likuiditas dan *leverage* sebagai variabel bebasnya dan profitabilitas sebagai variabel terikatnya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mulai dari penggunaan variabel *intervening* sebagai perantara dimana dalam penelitian ini tidak adanya variabel *intervening* di dalamnya.

Penelitian ke empat yang dilakukan oleh John dan Adebayo memiliki tujuan untuk menguji pengaruh atas ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Riset yang dilakukan ini menggunakan perusahaan manufaktur Nigeria tahun

---

<sup>26</sup> Chelsea Adria dan Liana Susanto, "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Asset Terhadap Profitabilitas", *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, Vol. 02 No. 01, Januari 2020, hal. 393-400

2005-2012 yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria sebagai obyek serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengujian yang dilakukan ini dengan menggunakan 5 sampel perusahaan manufaktur minuman yang dipilih secara acak per tahun.<sup>27</sup>

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa perusahaan baik dari segi total asset maupun total penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur Nigeria. Persamaan dalam penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti yaitu variabel profitabilitas sebagai variabel terikatnya. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu jika dalam penelitian ini menggunakan lima perusahaan manufaktur sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya menggunakan satu perusahaan sekuritas.

Penelitian ke lima yang dilakukan oleh Sari dan Purwohandoko, mempunyai tujuan untuk menguji dari variabel moda kerja, *leverage*, likuiditas, dan *firm size* terhadap profitabilitas dengan sektor industry barang dan konsumsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana teknik yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu dengan *purposive sampling*.

Dari hasil riset menunjukkan bahwa dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan maka perlu adanya peningkatan dalam *inventori turnover* dan mengurangi *leverage* perusahaan sedangkan variabel lain seperti likuiditas,

---

<sup>27</sup> Akinyomi Oladele John dan Olagunju Adebayo, "Effect of Firm Size on Profitability : Evidence from Nigerian Manufacturing Sector", *Journal of Business Administration and Management (BAM)*, Vol. 3 No. 9, 2013, hal 1-6

dan *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.<sup>28</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keterlibatan variabel *leverage* dan likuiditas sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikatnya. Perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu obyek yang digunakan.

Penelitian ke enam yang dilakukan oleh Goel, Chadha dan Sharma bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage* keuangan pada berbagai ukuran likuiditas operasi, dan menguji pengaruh dari likuiditas dan *leverage* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan 151 perusahaan mesin di india dalam kurun waktu 10 tahun. Metode yang digunakan yaitu metode pendekatan kuantitatif berdasar dari dari sekunder.

Hasil penelitian yaitu *leverage* keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagai ukuran likuiditas operasi dan juga likuiditas operasi dan *leverage* perusahaan ini juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan mesin di India.<sup>29</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu adanya variabel bebas yang menggunakan likuiditas dan *leverage*. Sedangkan untuk perbedaannya penelitian ini lebih banyak menggunakan obyek yaitu sebanyak 115 perusahaan sedangkan dalam

---

<sup>28</sup> Nindy Yufia Sari dan Purwohandoko, "Pengaruh Modal Kerja, Leverage, Likuiditas, Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Sektor Industry Barang Dan Konsumsi", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 7 No. 3, Tahun 2019, hal. 1-12

<sup>29</sup> Utkarsh Goel, Saurabh Chadha, dan Anll K Sharma, "Operating Liquidity and Financial Leverage : Evidences from Indian Machinery Industry", *Journal of Procedia- Social and Behavioral Sciences*, Vol. 189, 15 May 2015, hal. 344-350

penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya menggunakan 1 perusahaan sekuritas saja.

Penelitian ke tujuh yang dilakukan oleh Darmawan, Fayed, Bagis, dan Pratama memiliki tujuan melihat pengaruh yang dihasilkan dari variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur obligasi, juga ukuran perusahaan terhadap peringkat obligasi. Penggunaan sampel sektor keuangan yang terdaftar di BEI dalam penelitian ini dengan bantuan teknis analisis purposive sampling dengan durasi waktu tahun 2015-2018. Dalam melakukan analisis penelitian ini didukung dengan metode kuantitatif dengan data yang digunakan yaitu tipe sekunder.

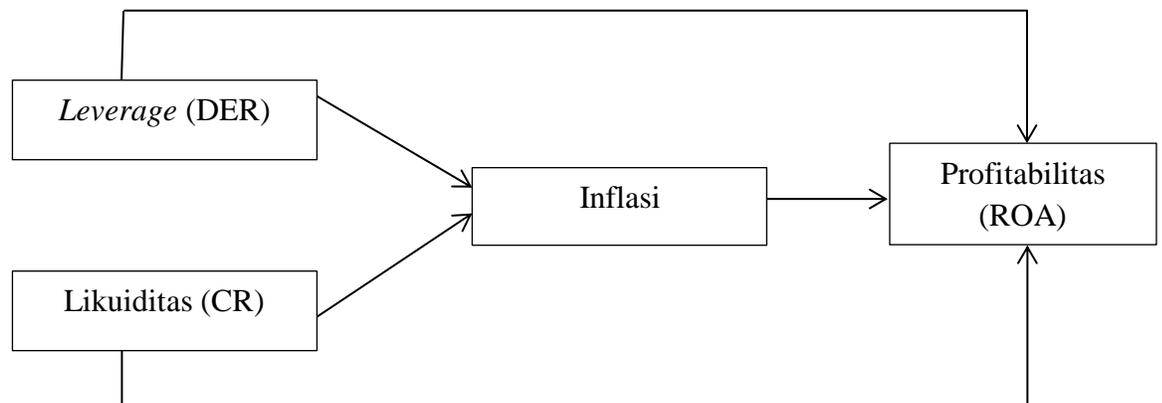
Penelitian ini menghasilkan teori yaitu ketidak signifkansinya variabel profitabilitas terhadap peringkat obligasi, kemudian adanya pengaruh yang signifikan secara positif likuiditas terhadap peringkat obligasi, kemudian berbanding terbalik dengan ukuran perusahaan dimana variabel ini tingkat signifikansi terhadap peringkat obligasi justru rendah bahkan memiliki pengaruh negative.<sup>30</sup> Persamaan yaitu dari segi variabel bebas Likuiditas dan *Leverage*. Untuk perbedaannya dari variabel terikat, jika dalam penelitian Akhmad, dkk menggunakan Obligasi maka di penelitian ini menggunakan profitabilitas.

---

<sup>30</sup> Akhmad Darmawan, Yudith Foran Al Fayed, Fatmah Bagis, Bima Cinintya Pratama, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Umur Obligasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan Yang Terdapat Di Bei Periode 2015-2018," *DERIVATIF: Jurnal Manajemen*, Vol. 14 No. 01, Tahun 2020, hal. 99–114

## F. Kerangka Konseptual

Adanya beberapa landasan teori yang mendasari terkait dengan variabel bebas yaitu likuiditas dan *leverage* terhadap variabel terikat inflasi dan profitabilitas diatas maka dari itu penelitian yang berjudul “Pengaruh *Leverage* Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas melalui Inflasi Sebagai Variabel *Intervening* dengan study kasus pada laporan keuangan PT. Panin Sekuritas tahun 2015-2019” ini dapat dikembangkan kerangka konseptualnya sebagai berikut :



1. Variabel  $X_1$  terhadap Y didukung oleh teori mengenai pengaruh yang diberikan oleh *leverage* perusahaan terhadap profitabilitas ini tergantung dengan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat ekonomi yang besar maka akan meningkatkan nilai profitabilitasnya, tingginya tingkat *leverage* juga akan menaikkan tingkat

profitabilitas suatu perusahaan.<sup>31</sup> Dengan dukungan dari penelitian mengungkapkan adanya pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  didukung penelitian dari Adria dan Susanto.<sup>32</sup>

2. Variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  didukung oleh teori mengenai tingkat likuiditas yang tinggi akan berakibat positif terhadap tingkat profitabilitas dan juga sebaliknya, oleh karena itu manajemen harus berusaha agar perusahaan terus mengupayakan agar perusahaan tetap dalam kondisi likuid.<sup>33</sup> Dengan dukungan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Wiagustini.<sup>34</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari kedua variabel *independent* tersebut maka keduanya memiliki pengaruh terhadap variabel *dependent* nya baik pengaruh itu bersifat antar variabel (parsial) maupun keseluruhan variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya yaitu secara simultan.

## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai praduga atau jawaban yang belum tentu kebenarannya mengenai suatu permasalahan. Dapat dikatakan demikian atau kejadian yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Oleh karena itu

---

<sup>31</sup> I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hal. 208

<sup>32</sup> Chelsea Adria dan Liana Susanto, "Pengaruh Leverage...", hal. 6

<sup>33</sup> Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental*, Edisi 01 Cet. 02, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 50

<sup>34</sup> Y Yudha Dharma Putra dan Ni Luh Putu Wiagustini, "Pengaruh Likuiditas...", hal. 10-11

hipotesis bukan termasuk jawaban akhir dari permasalahan.<sup>35</sup> Hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu antara lain :

1. H<sub>1</sub> : Diduga ada pengaruh signifikan antara *Leverage* Perusahaan (X<sub>1</sub>) terhadap Inflasi (Z) pada PT. Panin Sekuritas Tbk periode 2015-2019.
2. H<sub>2</sub> : Diduga ada pengaruh signifikan antara Likuiditas (X<sub>2</sub>) terhadap Inflasi (Z) pada PT. Panin Sekuritas Tbk periode 2015-2019.
3. H<sub>3</sub> : Diduga ada pengaruh signifikan antara *Leverage* Perusahaan (X<sub>1</sub>) terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Panin Sekuritas Tbk periode 2015-2019.
4. H<sub>4</sub> : Diduga ada pengaruh signifikan antara Likuiditas (X<sub>2</sub>) terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Panin Sekuritas Tbk periode 2015-2019.
5. H<sub>5</sub> : Diduga ada pengaruh signifikan antara Inflasi (Z) terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Panin Sekuritas Tbk periode 2015-2019.
6. H<sub>6</sub> : Diduga ada pengaruh yang signifikan antara *Leverage* Perusahaan (X<sub>1</sub>) Terhadap Profitabilitas (Y) melalui Inflasi (Z) pada PT. Panin Sekuritas Tbk Periode 2015-2019.
7. H<sub>7</sub> : Diduga ada pengaruh yang signifikan antara Likuiditas (X<sub>2</sub>) Terhadap Profitabilitas (Y) melalui Inflasi (Z) pada PT. Panin Sekuritas Tbk Periode 2015-2019.

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 1999), hal. 51